

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEIKUTSERTAANPUS DALAM MENGIKUTI
PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI
WILAYAH KECAMATAN PEUDAWA
KABUPATENACEH TIMUR**

***FACTORS RELATED TO PARTICIPATION IN FOLLOWING
FAMILY PLANNING PROGRAM IN
PEUDAWA DISTRICT AREA
EAST ACEH DISTRICT***

Husna¹, Donal Nababan²

Universitas Sari Mutiara Indonesia Jalan Kapten Muslim No. 79 Medan

husnaskm0911@gmail.com, Nababan_donal@yahoo.com

ABSTRAK

Keluarga berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling besar dan utama. Melalui program KB akan terjadi pengendalian pertumbuhan jumlah penduduk sehingga dapat meningkatkan tingkat kesehatan dan kesejahteraan bagi keluarga. Pelayanan KB yang berkualitas tidak hanya terkait dengan pelayanan dalam pemasangan alat kontrasepsi akan tetapi juga terkait dengan pemberian Komunikasi Informasi dan Edukai (KIE) kepada akseptor maupun calon akseptor, sehingga calon akseptor sama. Tujuan penelitian adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan Keluarga berencana di Kecamatan Peudawa, jenis penelitian ini *survey analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasinya adalah seluruh ibu pasangan usia subur, dengan jumlah sampel 95 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan sosial budaya, dukungan keluarga, pengetahuan, dan ekonomi dengan Ikut Serta Pasangan usia subur (PUS) dalam program Keluarga Berencana di Kecamatan Peudawa Kabupaten Aceh, sedangkan pendidikan tidak mempunyai hubungan dengan Ikut Serta Pasangan usia subur (PUS) dalam program Keluarga Berencana.

Kata Kunci : Keikutsertaan, PUS, Keluarga Berencana

ABSTRACT

Family planning (KB) is one of the largest and most important preventive health services. Through the birth control program there will be control of population growth so as to improve the level of health and well-being for families. Quality birth control services are not only related to services in the installation of contraceptives but also related to the provision of Information communication and Edukai (KIE) to acceptors and prospective acceptors, so that prospective acceptors are the same.. The purpose of the study is to find out the factors related to the success of Family Planning in Peudawa Subdistrict, this type of research analytical survey with cross sectional approach. The population is the entire mother of a couple of childbearing age, with a sample of 95 people. The results showed that there are socio-cultural relationships, family support, knowledge, and economics by participating in couples of childbearing age (PUS) in the Family Planning program in Peudawa District of Aceh Regency, while education has no relationship with participating couples of childbearing age (PUS) in the Family Planning program..

Keywords: Participation, PUS, Family Planning

PENDAHULUAN

Keluarga berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling besar dan utama. Melalui program KB akan terjadi pengendalian pertumbuhan jumlah penduduk sehingga dapat meningkatkan tingkat kesehatan dan kesejahteraan bagi keluarga. Pelayanan KB yang berkualitas tidak hanya terkait dengan pelayanan dalam pemasangan alat kontrasepsi akan tetapi juga terkait dengan pemberian Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) kepada akseptor maupun calon akseptor, sehingga calon akseptor semakin mantap dengan menentukan pilihan alat kontrasepsi.

Dengan ketidak berjalannya program Keluarga Berencana, Kecamatan Peudawa turut berkontribusi dalam penambahan dan pelonjakan jumlah penduduk. Sebagaimana disampaikan bahwa program KB terkait erat dengan kesehatan reproduksi secara individu. Adapun hak reproduksi adalah hak setiap individu dan pasangan untuk menentukan kapan mempunyai anak, dan jarak antara anak yang dikehendaki. Salah satu indikator terpenuhinya hak reproduksi digambarkan dalam derajat kesehatan Reproduksi masyarakat, seperti rangka cakupan pelayanan KB dan partisipasi laki-laki dalam Keluarga Berencana (makin rendah angka cakupan layanan KB, makin rendah derajat kesehatan reproduksi) dan ketidak tahuan Ibu tentang berbagai kelebihan dan kelemahan atau efek samping masing-masing metode kontrasepsi, Kemudian dilanjutkan dengan jumlah ibu hamil dengan 4T yaitu: Terlalu muda, Terlalu tua, Terlalu dekat, dan Terlalu banyak anak (makin tinggi jumlah ibu hamil dengan 4T, semakin rendah derajat kesehatan reproduksi) (Kumalasari, Andhyantoro;2012: 3-4).

Beberapa temuan pada etnografi masyarakat Peudawa menunjukkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi kurang berjalannya program adalah adanya kehamilan yang tidak diinginkan, status sosial perempuan, serta beberapa persepsi yang berkembang pada suatu keluarga mengenai keluarga besar (Kemenkes RI, 2018). Temuan-temuan dari hasil etnografi di Kecamatan Peudawa akan dilakukan penelitian intervensi sebagai upaya peningkatan program KB. Bentuk intervensi tersebut disesuaikan dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*, penelitian ini dilakukan di Kecamatan Peudawa Kabupaten Aceh Timur bulan Februari sampai dengan Agustus 2021, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu pasangan usia subur berdasarkan data BKKBN di Kecamatan Peudawa dan Pengumpulan data dengan menggunakan data primer dan sekunder, sedangkan analisa data yang digunakan adalah analisa univariat, bivariat dan multivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabulasi Silang Hubungan Sosial Budaya dengan Ikut Serta Pasangan Usia Subur (PUS) dalam program Keluarga Berencana di Kecamatan Peudawa Kabupaten Aceh Timur

Sosial Budaya	KB				Total		P value	OR
	Tidak		Ya		F	%		
	F	%	f	%				
Tidak	17	17,9	13	13,7	30	31,6	0,013	3,4
Baik	18	18,9	47	49,5	65	68,4		
Total	35	36,8	60	63,2	95	100		

Dari tabel tabulasi silang di atas dilihat bahwa dari 30 responden (31,6%) yang memiliki social budaya tidak baik paling banyak tidak Ikut Serta dalam program Keluarga Berencana sebanyak 17 responden (17,9%) dan dari 65 responden (68,4%), yang memiliki social budaya baik paling banyak Ikut Serta dalam program Keluarga Berencana sebanyak 47 responden (49,5%). Dari hasil analisis *chi-square* pada lampiran tabel uji *chi-square* antara Hubungan social budaya dengan Ikut Serta dalam program Keluarga Berencana. diketahui bahwa nilai probabilitasnya (0,013) <sig_α=0,05.

Sosial budaya dimasyarakat yang belum dapat menerima program pengaturan jarak kehamilan ditentukan pula oleh tempat tinggal karena hal ini dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan dan menganggap kb masih bertentangan dengan nilai-nilai budaya dan agama, merasa malu berhubungan dengan orang lain dalam hal pemasangan alat kb dan beranggapan banyak anak banyak rezeki (Nurhidayah, 2018).

Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Ikut Serta Pasangan Usia Subur (PUS) dalam program Keluarga Berencana di Kecamatan Peudawa Kabupaten Aceh Timur

Dukungan Suami	KB				Total		P value	OR
	Tidak		Ya					
	F	%	f	%	F	%		
Tidak	27	28,4	14	14,7	41	43,2	0,000	11
Baik	8	8,4	46	48,4	54	56,8		
Total	35	36,8	60	63,2	95	100		

Dari tabel tabulasi silang di atas dilihat bahwa dari 43 responden (43,2%) yang memiliki dukungan suami paling banyak tidak Ikut Serta dalam program Keluarga Berencana sebanyak 27 responden (28,4%) dan dari 54 responden (56,8%), yang memiliki dukungan suami paling banyak Ikut Serta dalam program Keluarga Berencana sebanyak 46 responden (48,4%). Dari hasil analisis *chi-square* pada lampiran tabel uji *chi-square* antara Hubungan dukungan suami dengan Ikut Serta dalam program Keluarga Berencana. diketahui bahwa nilai probabilitasnya (0,000) <sig_α=0,05.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hexa, 2017, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mengenai distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga, mayoritas responden memiliki keluarga yang tidak mendukung pria untuk menjadi akseptor KB yaitu sebanyak 30 responden (55,6%), sedangkan yang keluarganya mendukung sebanyak 24 responden (44,4%).

Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan dengan Ikut Serta Pasangan Usia Subur (PUS) dalam program Keluarga Berencana di Kecamatan Peudawa Kabupaten Aceh Timur

Pengetahuan	KB				Total		P value	OR
	Tidak		Ya					
	f	%	f	%	f	%		
Tidak	21	22,1	10	10,5	31	32,6	0,000	7,5
Baik	14	14,7	50	52,6	64	67,4		
Total	35	36,8	60	63,2	95	100		

Dari tabel tabulasi silang di atas dilihat bahwa dari 31 responden (32,6%) yang memiliki pengetahuan tidak baik paling banyak tidak Ikut Serta dalam program Keluarga Berencana sebanyak 21 responden (22,1%) dan dari 64 responden (67,4%),

yang memiliki pengetahuan baik paling banyak Ikut Serta dalam program Keluarga Berencana sebanyak 50 responden (52,6%). Dari hasil analisis *chi-square* pada lampiran tabel uji *chi-square* antara Hubungan pengetahuan dengan Ikut Serta dalam program Keluarga Berencana. diketahui bahwa nilai probabilitasnya (0,000) <sig_α=0,05.

Pengetahuan tentang metode kontrasepsi dimana tingkat pengetahuan tentang metode kontrasepsi adalah tahu tentang ragam metode kontrasepsi yang tersedia, keamanan dan cara pemakaian metode-metode tersebut, kontrasepsi yang mereka pilih, termasuk pengetahuan tentang kemungkinan efek samping dan komplikasinya (Pendit, 2007).

Berdasarkan pengamatan peneliti diketahui bahwa masih banyak ditemui PUS yang kurang pemahamannya tentang program KB, namun ada juga yang ditemui yang sudah mempunyai pengetahuan baik namun tindakannya ataupun kemauannya kurang untuk mengikuti program KB. Namun sebagian besar yang tidak mengikuti program KB adalah PUS yang mempunyai pengetahuan kurang. Namun peneliti menyimpulkan bahwa tidak selamanya yang berpengetahuan baik mengikuti program KB dan sebaliknya tidak selamanya yang berpengetahuan kurang tidak mengikuti program kb.

Tabulasi Silang Hubungan Pendidikan dengan Ikut Sertaan Pasangan Usia Subur (PUS) dalam program Keluarga Berencana di Kecamatan Peudawa Kabupaten Aceh Timur

Pendidikan	KB				Total		P value
	Tidak		Ya		f	%	
	f	%	f	%			
Rendah	11	11,6	7	7,4	18	18,9	0,020
Menengah	18	18,9	30	31,6	48	50,5	
Tinggi	6	6,3	23	24,2	29	30,5	
Total	35	36,8	60	63,2	95	100	

Dari tabel tabulasi silang di atas dilihat bahwa dari 18 responden (18,9%) yang memiliki pendidikan rendah paling banyak tidak Ikut Serta dalam program Keluarga Berencana sebanyak responden (11,6%), dari 48 responden (50,5%), yang memiliki pendidikan tinggi paling banyak Ikut Serta dalam program Keluarga Berencana sebanyak 30 responden (31,6%), dan dari 29 responden (30,5%), yang memiliki pendidikan menengah paling banyak Ikut Serta dalam program Keluarga Berencana sebanyak 23 responden (24,2%). Dari hasil analisis *chi-square* pada lampiran tabel uji

chi-square antara Hubungan pengetahuan dengan Ikut Serta dalam program Keluarga Berencana diketahui bahwa nilai probabilitasnya $(0,020) < \text{sig}_\alpha = 0,05$.

Purwoko (2000) mengemukakan pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap tentang metode kontrasepsi. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional daripada mereka yang berpendidikan rendah, lebih kreatif dan lebih terbuka terhadap usaha-usaha pembaharuan. Ia juga lebih dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan sosial.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aditya tentang “Hubungan Antara Pengetahuan, Pendidikan Dan Persepsi Suami Tentang Keluarga Berencana Dengan Partisipasi Suami Menjadi Akseptor Keluarga Berencana Di Indonesia, 2017 menunjukkan bahwa Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan partisipasi menjadi akseptor keluarga berencana.

Tabulasi Silang Hubungan Ekonomi dengan Ikut Serta Pasangan Usia Subur (PUS) dalam program Keluarga Berencana di Kecamatan Peudawa Kabupaten Aceh Timur

Ekonomi	KB				Total		P value	OR
	Tidak		Ya		f	%		
	f	%	f	%				
< UMR	17	17,9	15	15,8	32	33,7	0,034	2,8
> UMR	18	18,9	45	47,4	63	66,3		
Total	35	36,8	60	63,2	95	100		

Dari tabel tabulasi silang di atas dilihat bahwa dari 32 responden (33,7%) yang memiliki Ekonomi dibawah UMR paling banyak tidak Ikut Serta dalam program Keluarga Berencana sebanyak 17 responden (17,9%) dan dari 63 responden (66,3%), yang memiliki Ekonomi diatas UMR baik paling banyak Ikut Serta dalam program Keluarga Berencana sebanyak 45 responden (47,4%). Dari hasil analisis *chi-square* pada lampiran tabel uji *chi-square* antara Hubungan pengetahuan dengan Ikut Serta dalam program Keluarga Berencana diketahui bahwa nilai probabilitasnya $(0,034) < \text{sig}_\alpha = 0,05$.

Tingkat pendapatan atau ekonomi suatu keluarga sangat berpengaruh terhadap kesertaan suami dalam berKB karena berkaitan dengan kemampuan untuk membeli alat kontrasepsi yang digunakan. Keluarga dengan penghasilan cukup akan lebih

mampu mengikuti program KB dari pada keluarga yang tidak mampu, karena bagi keluarga yang kurang mampu KB bukan merupakan kebutuhan pokok.

KESIMPULAN

- 1) Sosial budaya mempunyai hubungan dengan Ikut Serta Pasangan usia subur (PUS) dalam program Keluarga Berencana di Kecamatan Peudawa Kabupaten Aceh Timur dengan nilai *pvalue* 0,013.
- 2) Dukungan keluarga mempunyai hubungan dengan Ikut Serta Pasangan usia subur (PUS) dalam program Keluarga Berencana di Kecamatan Peudawa Kabupaten Aceh Timur dengan nilai *pvalue* 0,000.
- 3) Pengetahuan mempunyai hubungan dengan Ikut Serta Pasangan usia subur (PUS) dalam program Keluarga Berencana di Kecamatan Peudawa Kabupaten Aceh Timur dengan nilai *pvalue* 0,000.
- 4) Pendidikan tidak mempunyai hubungan dengan Ikut Serta Pasangan usia subur (PUS) dalam program Keluarga Berencana di Kecamatan Peudawa Kabupaten Aceh Timur dengan nilai *pvalue* 0,013.
- 5) Ekonomimempunyai hubungan dengan Ikut Serta Pasangan usia subur (PUS) dalam program Keluarga Berencana di Kecamatan Peudawa Kabupaten Aceh Timur dengan nilai *pvalue* 0,034.

SARAN

1. Bagi Pasangan Usia Subur (PUS)

Diharapkan kepada pasangan usia subur (PUS) dapat meningkatkan kemauan untuk mengikuti program keluarga berencana (KB) dan diharapkan kepada pasangan usisa subur untuk berperan aktif dalam menuntaskan masalah keluarga berencana di Kecamatan Peudawa Kabupaten Aceh Timur.

2. Bagi Petugas Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (KB)

Diharapkan untuk meningkatkan upaya menanggulangi ketidakikutsertaan pasangan usia subur dalam program keluarga berencana dengan cara mengadakan penyuluhan mengenai keluarga berencana di Kecamatan Peudawa Kabupaten Aceh Timur.

3. Bagi Kader

Diharapkan untuk meningkatkan upaya dalam mengurangi angka ketidakikutsertaan pasangan usia subur dalam program keluarga berencana dengan cara memperkaya ilmu tentang alat kontrasepsi sehingga dapat berbagi dan memotivasi pasangan usia subur di Kecamatan Peudawa Kabupaten Aceh Timur.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan tentang Keikutsertaan Pasangan usia subur (PUS) dalam program keluarga berencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya M. Hubungan Antara Pengetahuan, Pendidikan Dan Persepsi Suami Tentang Keluarga Berencana Dengan Partisipasi Suami Menjadi Akseptor Keluarga Berencana Di Indonesia; 2017
- Abdullah, M. T. 2014. Metode Penelitian dalam Bidang Kesehatan, Makassar, Massagena Press
- Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Kementerian Kesehatan, MEASURE DHS ICF International. 2012. Laporan Pendahuluan SDKI 2012. Jakarta: BPS, BKKBN, Kemenkes, ICF International.
- Budisuari, M. A. D. T. R. 2011. Analisis Pengembangan kebijakan keluarga berencana. Jurnal Kesehatan, Vol 14 No. 1
- Ernawati S. Faktor yang Memengaruhi Keluarga Berencana (KB) Pria dengan Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II Family Planning in The Work Area of Puskesmas Sedayu II. J Ners Midwifery Indones. 2016
- Hexa Anita Sukarno. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keikutsertaan Akseptor Kb Pria Di Kelurahan Jagalankecamatan Jebres; 2017
- Kumalasari S dan Andhyantoro I, 2012. Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa .Kebidanan dan Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2012, Metodologi penelitian kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.

Nurhidayah. Hubungan Sosial Budaya, Persepsi, Dan Sumber Informasi Dengan Partisipasi Suami Sebagai Akseptor Keluarga Berencana (Kb); 2016
Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, 2012, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Pusat Statistik, Kementerian Kesehatan, MEASURE DHS, ICF International